

**“ANALISIS KETERKAITAN PERINGKAT PENILAIAN KINERJA
LINGKUNGAN DENGAN *ECONOMIC PERFORMANCE* PERUSAHAAN”**

**Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta PROPER Sektor Agroindustri Yang
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2014**

Andhini Ekawati

Fakultas Ekonomi - Universitas Negeri Surabaya

Email: andhini.ekawati@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of environmental performance measured from PROPER (Performance Rating Program in Environmental Management) towards economic performance amongst Indonesian agriculture and basic industry (agroindustri) companies. The economic performance is measured by return on assets (ROA). Samples in this study were taken by purposive sampling technique that companies listed on Indonesian Stock Exchange and publish an annual report in 2011-2014. The statistical methods used in this study is a simple regression. Data analysis and hypothesis tests in this study using SPSS version 22. The test result for the hypothesis in this study indicated that environmental performance is not significantly associated with economic performance. This result support the finding of Sarumpaet (2006).

Keywords: *Environmental performance, PROPER, Economic performance, ROA*

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) terhadap kinerja ekonomi perusahaan-perusahaan sektor pertanian dan industri dasar (agroindustri) di Indonesia. Kinerja ekonomi perusahaan diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian aset (ROA). Sampel dalam penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel kriteria tertentu adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan tahun 2011-2014. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Analisis data dan

pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 22. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja ekonomi. Hasil ini mendukung temuan Sarumpaet (2006).

Kata Kunci: Kinerja lingkungan, PROPER, kinerja ekonomi, ROA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini, pencemaran di Indonesia telah mencapai tahap yang cukup mengkhawatirkan. Di beberapa daerah terdapat pencemaran lingkungan bahkan merusak lahan yang diakibatkan oleh pengelolaan lingkungan perusahaan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Salah satu contoh pencemaran lingkungan oleh perusahaan yang belum bisa diselesaikan hingga saat ini adalah kasus lumpur Lapindo pada tahun 2006 di Sidoarjo akibat adanya faktor *human error* dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Diperlukan adanya kesadaran dari perusahaan atau institusi untuk tidak hanya menghasilkan laba setinggi-tingginya dan fokus pada kinerja ekonominya saja, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat memberikan manfaat dan tidak merugikan masyarakat.

Mengacu pada teori legitimasi, perusahaan harusnya terus berupaya memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan operasional mereka dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada (Deegan, 1996). Permasalahannya adalah kebanyakan perusahaan atau institusi hanya berfokus pada kegiatannya dalam menghasilkan laba tetapi mengesampingkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar yang pada

akhirnya secara otomatis akan menimbulkan konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya. Aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak, dapat menyebabkan dampak terhadap lingkungan hidup, sehingga perusahaan diharapkan ikut mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam melaksanakan kegiatannya.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970an di Eropa akibat tekanan lembaga-lembaga non-pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Mereka mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan, tidak hanya kegiatan industri demi bisnis semata (Almilia *et al.*, 2007).

Di Indonesia, kelestarian lingkungan sudah menjadi bagian dari kebijakan pemerintah. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Melalui PROPER ini, perusahaan yang menjadi pesertanya akan diberikan penilaian dalam bentuk peringkat warna mulai dari warna emas yang menandakan ketaatan hingga warna hitam yang mengindikasikan ketidaktaatan.

Evaluasi hasil penilaian PROPER tahun 2010 oleh Menteri Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa tingkat penataan sektor agroindustri adalah yang paling rendah dibandingkan dengan sektor lainnya, yakni sebesar 59 %. Sedangkan pada tahun 2011, perusahaan sektor agroindustri yang mendapat peringkat ketaatan emas, biru dan hijau hanya sekitar 22 % dari total perusahaan

peserta PROPER. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat ketaatan pada sektor agroindustri yang terdiri dari perusahaan *agriculture* dan *industry*.

Pfeleiger *et al.*, dalam Sudaryanto (2011) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan dapat mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Hasil lain mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari protes dari masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Iriyanto & Nugroho (2014) juga menyebutkan bahwa kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan meningkatnya kinerja ekonomi. Kinerja ekonomi merupakan kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan (Suranto *et al.*, 2006). Sarumpaet (2006) dalam studinya menghitung *economic performance* dengan *return* perusahaan atas asetnya (ROA). Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengukur *economic performance* berdasarkan kinerja keuangan dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Penelitian mengenai keterkaitan kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi telah banyak dilakukan sebelumnya dengan hasil yang beragam. Al-Tuwaijri *et al.*, (2004) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif antara *economic performance* dan *environmental performance*. Hasil positif antara *environmental performance* dan kualitas *environmental disclosure* serta antara *environmental performance* dan *economic performance* juga diungkapkan

Lindrianasari (2007). Sedangkan Rockness *et al.*, (1986), Sarumpaet (2006) Almilia dan Wijayanto (2007), dan Titisari *et al.*, (2006), tidak menemukan pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PROPER.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana keterkaitan antara peringkat penilaian kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi pada perusahaan sektor agroindustri yang dianggap mempunyai dampak yang cukup besar terhadap lingkungan. Dengan mengetahui pengaruh tersebut, diharapkan perusahaan-perusahaan tidak hanya berfokus pencapaian laba maksimum dan peningkatan kinerja ekonominya saja, melainkan memadukan antara kinerja lingkungan yang baik dan kinerja ekonomi yang stabil sehingga tercapai nilai perusahaan yang tinggi. Dengan demikian, para investor baik dari dalam maupun luar negeri akan tertarik untuk menanamkan modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Deegan (1996), mendefinisikan *legitimacy theory* sebagai kondisi yang muncul ketika sistem entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas dimana masyarakat menjadi bagiannya, organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha

untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 1996). Berdasarkan definisi tersebut, maka tujuan, kegiatan operasional, dan output organisasi harus sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat sekitarnya. Perusahaan harus memperhatikan dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan sekitarnya. Sistem nilai dan sosial perusahaan harus sesuai dan selaras dengan lingkungannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau yang potensial ada di antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Penilaian Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) Perusahaan melalui PROPER

Menurut Suratno dkk. dalam Sudaryanto (2011), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya (Purwanto, 2000 dalam Suratno *et al.*, 2006).

Di Indonesia, penilaian kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan PROPER. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang PROPER pasal 1, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan di bidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. PROPER merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong peningkatan

kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (Fitriyani, 2012). Tujuan penerapan PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Pengukuran kinerja lingkungan dengan PROPER ini dipublikasikan secara transparan kepada publik dan *stakeholder* lainnya. Perusahaan yang menjadi peserta dikelompokkan ke dalam peringkat warna tertentu berdasarkan pada tingkat ketaatannya. Pemingkatan hasil penilaian melalui warna ini diharapkan akan memudahkan masyarakat untuk memahami kinerja penaatan perusahaan.

Peringkat penilaian kinerja PROPER ini dikelompokkan ke dalam 5 (lima) peringkat warna, yakni emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Masing-masing peringkat warna mencerminkan ketaatan kinerja perusahaan mulai dari penilaian kinerja lingkungan terbaik hingga penilaian kinerja lingkungan terburuk. Berikut adalah penjelasan lebih rincinya:

Tabel 1. Kriteria Peringkat PROPER

No.	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3 R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>).
3	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
4	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi

		baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2009

Kinerja Ekonomi (*Economic Performance*)

Menurut Suratno *et al.*, (2006) *economic performance* adalah kinerja ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Titisari & Alviana (2007) dalam Sudaryanto (2011) menyebutkan bahwa *economic performance* merupakan suatu prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja ekonomi perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assset* (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Kinerja perusahaan akan dinilai baik apabila nilai ROA meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba, sehingga kinerja ekonominya semakin membaik (Fitriyani, 2012).

Penelitian terdahulu yang menguji keterkaitan pengaruh kinerja lingkungan dengan *economic performance* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Al-Tuwaijri <i>et al.</i> , (2004)	<i>The Relations Among Environmental Disclosure,</i>	- Variabel: <i>Environmental Disclosure,</i> <i>Disclosure,</i>	- Adanya hubungan positif antara <i>economic</i>

		<i>Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach.</i>	<i>Environmental Performance, dan Economic Performance.</i>	<i>performance dan environmental performance.</i>
2	Sarumpaet, Susi (2005)	<i>The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: kinerja keuangan - Variabel independen: kinerja lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
3	Sudaryanto (2011)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening	Kinerja lingkungan, CSR, Kinerja finansial	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.
4	Titisari & Alviana (2012)	<i>Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: kinerja ekonomi - Variabel independen: kinerja lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan berpengaruh pada kinerja ekonomi pada tahun berjalan dan tidak berpengaruh pada kinerja ekonomi tahun sesudahnya.
5	Wibisono, Adi G (2012)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> Pada Perusahaan Pertambangan dan Pemegang Saham HPH/HPHTI	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: <i>Economic performance</i> - Variabel <i>Environmental performance</i> dan <i>Environmental disclosure</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Environmental performance</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel <i>economic performance</i>

		yang Terdaftar di BEI		
--	--	--------------------------	--	--

Sumber: data penulis, 2015

Hubungan Penilaian Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Ekonomi Perusahaan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan mempunyai peran yang sangat penting bagi investor. Investor dapat menggunakan informasi tersebut dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak hanya melihat laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan, melainkan juga mulai mempertimbangkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan (Iriyanto dan Nugroho, 2014).

Hasil penelitian Almilia dan Wijayanto (2007), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang diukur dari harga saham. Namun hasil uji penelitian oleh Al-Tuwaijri (2004) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Penelitian oleh Titisari & Alviana (2007) dalam Sudaryanto (2011) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi yang diukur menggunakan ROA. Perusahaan yang memiliki peringkat kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Penilaian kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan hasil penilaian PROPER yang diperoleh dari database Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Data lainnya adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>. Metode pengumpulan data adalah dokumenter, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan peringkat penilaian PROPER. Sistem peringkat PROPER dibagi dalam lima (5) warna, yakni emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Nilai diberikan berdasarkan peringkat warna. Emas yang menunjukkan peringkat tertinggi diberi skor 5, sedangkan hitam yang menunjukkan peringkat terendah diberi skor 1.

Tabel 3. Penilaian Peringkat PROPER

No.	Peringkat Warna	Skor
1.	Emas	5
2.	Hijau	4
3.	Biru	3
4.	Merah	2
5.	Hitam	1

Sumber: diolah, 2015

Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja ekonomi. Kinerja ekonomi merupakan kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan (Suranto, dkk., dalam Nuraini, 2010). Dalam penelitian ini, kinerja ekonomi sesuai dengan penelitian terdahulu diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Income Before Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor agroindustri sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dan menjadi peserta PROPER sejak tahun 2011 dengan total data sebanyak 40. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Perusahaan sektor agroindustri yang konsisten mengikuti penilaian PROPER mulai tahun 2011.
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2011-2014.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier sederhana. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$KE = \beta_0 + \beta_1 \text{kinerja lingkungan} + e$$

Keterangan:

KE = Kinerja Ekonomi

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi kinerja lingkungan

e = error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) dan Uji Statistik T. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai satu, apabila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan $R^2 = 1$ berarti adanya hubungan yang sempurna. Sedangkan uji statistik T dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian, data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif agar dapat lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	40	1	4	2,83	,594
EcP(ROA)	40	,019167	,336179	,13420829	,076796473
Valid N (listwise)	40				

Sumber: hasil pengolahan data, 2015

Dilihat dari tabel deskriptif di atas dapat terlihat bahwa rata-rata kinerja lingkungan dalam penelitian ini adalah sebesar 2,83 dalam rentang minimum 1 dan maksimum 4. Sedangkan untuk kinerja ekonomi yang diproksikan dengan ROA dalam penelitian ini rata-ratanya adalah sebesar 0,336179 dengan rentang minimum 0,19167 dan maksimum 0,13420829.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas menggunakan Uji Statistik Kolmogorov Smirnov untuk penelitian ini dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07384604
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,070
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil pengolahan data, 2015

Berdasarkan data tabel di atas, nilai Signifikansi > Alpha 0,05, yakni sebesar 0,200, sehingga bisa disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Run Test pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00361
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	23
Z	,481
Asymp. Sig. (2-tailed)	,631

a. Median

Sumber: hasil pengolahan data, 2015

Hasil run test di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sebesar 0,631 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,314	,261		1,202	,237
LN_EP	,188	,251	,121	,750	,458

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: hasil pengolahan data, 2015

Dalam hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. > 0,05 yakni sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam

Fitriyani, 2012). Hasil pengujian koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,253 ^a	,064	,040	,65167

a. Predictors: (Constant), LN_EP

b. Dependent Variable: LN_EcP

Sumber: hasil pengolahan data

Dari tampilan di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,064. Hal ini berarti bahwa kinerja lingkungan sebagai variabel independen hanya mempengaruhi sebesar 6,4 % kinerja lingkungan. Sedangkan 93,3 % sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Pengujian hipotesis dengan uji statistik T menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Dari hasil uji analisis hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja ekonomi sebagai variabel dependen tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dalam taraf signifikansi dari uji statistik t yang lebih besar dari 5% atau 0,05 yakni sebesar 0,115. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,517	,432		-3,510	,001
	LN_EP	-,669	,415	-,253	-1,614	,115

a. Dependent Variable: LN_EcP

Sumber: hasil pengolahan data

Oleh karena nilai Signifikansi $0,115 > 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara peringkat kinerja lingkungan dengan *economic performance* perusahaan. Dari hasil tampilan di atas, dapat disimpulkan *economic performance* tidak dipengaruhi oleh peringkat kinerja lingkungan dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\mathbf{EcP = -1,517 - 0,669 EP}$$

Pembahasan

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarumpaet (2005) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara *environmental performance* dan *economic performance* perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan terhadap *environmental performance*. Temuan penelitian ini juga mendukung Rockness *et al.*, (1986), Almilia & Wijayanto (2007), dan Titisari *et al.*, (2006) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara *environmental performance* dan *economic performance* perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER, ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Program Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya ini ternyata belum cukup efektif untuk ikut serta meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Dari hasil pengujian ini dapat digambarkan bahwa peringkat ketaatan yang diperoleh perusahaan terkait kinerja lingkungannya tidak memberikan dampak terhadap citra dan nilai perusahaan di mata masyarakat.

Sebagai contohnya pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang memperoleh peringkat PROPER hijau pada tahun 2013 dan memiliki tingkat kinerja ekonomi sebesar 0,1395. Ternyata kinerja ekonomi ini masih lebih rendah dibandingkan PT. Charoen Pokphand Indonesia yang mendapatkan peringkat penaatan merah dengan kinerja ekonomi sebesar 0,2195 pada tahun yang sama. Pencapaian peringkat penaatan yang tinggi ternyata belum mampu membuat kinerja ekonomi perusahaan meningkat.

Sementara itu, temuan ini tidak mendukung Bragdon & Marlin (1972), Spicer (1978), Al-Tuwaijri *et al.*, (2004), dan Lindrianasari (2007), yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel dependen yakni *economic performance* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen yakni kinerja lingkungan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rockness *et al.*, (1986), Sarumpaet (2006), Almilia & Wijayanto (2007), dan Titisari *et al.*, (2006). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Spicer (1978), dan Al-Tuwaijri *et al.*, (2004).

Penelitian ini membuktikan bahwa peringkat penaatan PROPER tidak banyak memberikan dampak terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan juga bahwa masyarakat ternyata kurang peka dan peduli

terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga peringkat PROPER ini tidak menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam menilai perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan-perusahaan sektor agroindustri yang kegiatan produksinya dianggap memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan, agar meningkatkan kinerja lingkungannya sekalipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonominya. Sedangkan untuk perusahaan yang belum menjadi peserta PROPER agar turut serta dalam program ini dan mulai memperhatikan pengelolaan lingkungannya.
2. Bagi pemakai informasi di pasar modal, peringkat penataan PROPER yang menggambarkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu informasi berharga yang pantas dipertimbangkan sebagai salah satu kriteria pengambilan keputusan investasi. Investor harus lebih memberikan perhatian pada kinerja perusahaan ini, karena secara tidak langsung juga memberikan dampak yang luas bagi masyarakat di sekitar perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang diusulkan penulis untuk penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini digunakan pada perusahaan sektor agroindustri rawan lingkungan yang terdaftar dalam program PROPER. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel perusahaan industri sejenis lainnya baik yang terdaftar

dalam PROPER maupun yang tidak terdaftar. Hal ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh dan manfaat PROPER dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yakni kinerja lingkungan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainnya seperti jenis industri, karena pengelolaan lingkungan ini memberikan dampak yang berbeda pada masing-masing jenis industri.

Daftar Pustaka

Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia. Depok, (November).

Al-Tuwajiri, S.A., Christensen, T.E., and Hughes II, K.E. 2004. *The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach*. Accounting, Organizations and Society, Vol.29(5-6):447-471.

Bragdon, J. and J. Marlin. 1972. Is Pollution Profitable? Risk Management, 19, 9-18.

Deegan C, and Gordon B. 1996. *A Study of The Environmental Disclosure Practices of Australian Corporations*. Accounting and Bussines Research, Vol.26(3):187-99.

Fitriyani. 2012. *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Finansial*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Iriyanto, Felecia Novita dan Paskah Ika Nugroho. 2014. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Ekonomi*. Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Vol. 3, No. 1.

Laporan Hasil Penilaian PROPER 2011-2014. Diakses dari <http://proper.menlh.go.id/> pada 15 Mei 2015.

- Lindrianasari. 2007. *Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 11 (2).
- Rockness, J., P. Schlachter and H. Rockness. 1986. *Hazardous Waste Disposal, Corporate Disclosure and Financial Performance in the Chemical Industry*. Advances in Public Interest Accounting, 1, 167-191.
- Sarumpaet, Susi. 2006. *The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*. Lecturer of Faculty Economic, Lampung University.
- Sudaryanto. 2011. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suratno, Ignatius B., Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Sipsosium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwardi, dan Mutmainah S. 2006. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Paper dipresentasikan pada acara Sipsosium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Wibisono, Adi Gunawan. 2012. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di BEI*. Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia.